

Etika dalam Kepemimpinan

Silvia Gusrita¹, Alfroki Martha²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Adzkia Padang Sumatera Barat

e-mail: silviagusrita69@gmail.com

Abstrak

Kepemimpinan sangat penting dan diperlukan bagi suatu organisasi untuk membentuk kerja sama tim yang baik dalam menjalankannya kerjasama dalam suatu organisasi. Keberhasilan suatu organisasi tergantung pada faktor kepemimpinan, kerjasama tim, dan kinerja karyawan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara sikap kepemimpinan dan organisasi adalah melihat bagaimana hubungan antar organisasi atau kelompok. Di dalam Selain itu juga dapat melihat pengaruh hubungan kepemimpinan yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam situasi dan kondisi organisasi. Kepemimpinan yang etis akan menciptakan hubungan kerja yang lebih nyaman suasana dalam organisasi dan menghindari konflik. Penelitian ini merupakan gambaran kepemimpinan yang baik sikap, dalam menerapkan sikap pemimpin itu sendiri. Etika kepemimpinan dalam menjalankan organisasi merupakan dimensi yang tidak mempunyai dimensi kehidupan organisasi sehari-hari, tanpa adanya ketiadaan. Kurangnya etika kepemimpinan dan etika organisasi yang efektif dapat mengakibatkan tidak tercapainya keseimbangan dalam organisasi terganggu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kerjasama antara pimpinan organisasi dan karyawan.

Kata kunci: *Etika, Kepemimpinan, Etika Kepemimpinan*

Abstract

Leadership is very important and necessary for an organization to form good teamwork in carrying out cooperation within an organization. The success of an organization depends on leadership factors, teamwork and employee performance. The purpose of this research is to look at the relationship between leadership attitudes and organizations, namely to see how the relationship between organizations or groups is. Apart from that, you can also see the influence of the leadership relationships used by a leader in organizational situations and conditions. Ethical leadership will create a more comfortable working relationship in the organization and avoid conflict. This research is a picture of good leadership attitudes, in implementing the leader's own attitudes. Leadership ethics in running an organization is a dimension that does not have the dimension of daily organizational life, without any existence. Lack of effective leadership ethics and organizational ethics can result in a disturbed balance within the organization. It is hoped that this research will provide benefits for collaboration between organizational leaders and employees.

Keywords : *Ethics, Leadership, Leadership Ethics*

PENDAHULUAN

Sejarah telah menunjukkan bahwa sebagian besar peradaban telah dihancurkan dari kekuatan internal, bukan dari kekuatan eksternal. Korporasi, instansi, dan organisasi tidak luput dari nasib yang sama. Keserakahan, kekuasaan, persaingan, dan materialisme hanyalah beberapa alasan di balik kehancuran internal. Bidang pelayanan publik pun tak luput dari tradisi tersebut. Dunia tempat kita hidup sangat sering mengecewakan secara moral. Dalam banyak kasus, hal ini sering disebabkan oleh kurangnya etika dalam bidang kepemimpinan.

Individu menjadi pemimpin sebagai hasil dari berbagai kemungkinan dan untuk berbagai alasan. Beberapa dikembangkan, dan sebagian lagi memiliki kualitas yang cocok untuk menjadi pemimpin yang efektif. Beberapa memperoleh kepemimpinan melalui kekuatan, kekayaan, koneksi sosial, atau politik. Namun, yang lain menjadi pemimpin karena keadaan atau waktu. Namun, terlepas dari alasan seseorang menemukan dirinya dalam peran kepemimpinan, dia tidak bisa menjadi pemimpin tanpa juga memiliki pengikut yang bersedia. "Kepemimpinan bukanlah orang atau posisi. Ini adalah hubungan moral yang kompleks antara orang-orang berdasarkan kepercayaan, kewajiban, komitmen, emosi, dan visi bersama tentang tujuan".

Etika sebagai suatu pandangan nilai hendaknya tidak menonjolkan sisi normative sebagai pandangan benar dan salah, tetapi harus lebih kembangkan kearah pemahaman baik atau buruk. Sebab suatu tindakan yang terkadang dinilai benar menurut hukum belum tentu baik secara moral dan etis. Dan etika berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan hidup yang baik, yaitu baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat.

Salah satu karakteristik kunci seorang pemimpin besar adalah masalah etika. Begitu pun keberadaan organisasi, untuk mencapai tujuan organisasi sangat tergantung kepada etika pemimpin dan orang-orang yang berada di sekitar pemimpin. Seorang pemimpin yang sukses ialah apabila ia mampu menggerakkan sejumlah orang dalam mencapai tujuan organisasi. Apalagi dalam organisasi ini akan ditemukan beberapa unsur, diantaranya: visi-misi, tujuan dan program kerja, struktur organisasi, kode etik organisasi, hubungan antar lini organisasi, individu-individu, kepemimpinan, dan dinamika organisasi yang kesemuanya itu pasti akan saling bersinggungan.

Pentingnya kepemimpinan dalam organisasi pemerintahan dibutuhkan seorang pemimpin yang handal untuk dapat membuat keputusan-keputusan kearah pencapaian tujuan. Untuk mencapai tujuan maka pemimpin harus mampu menggerakkan dan mengarahkan pegawai yang bekerja dalam organisasi agar berpartisipasi yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan yang diinginkan, untuk itu dalam memimpin suatu organisasi, pemimpin biasanya memiliki gaya maupun sikap yang berbeda-beda dalam menanggapi persoalan yang ada dalam organisasi. Sikap kepemimpinan terkait dengan cara mempengaruhi bawahan dan menyampaikan serta memberikan ide-idenya kepada kelompoknya dan sebagian besar pemimpin memberikan kepercayaan beserta wewenang terhadap bawahannya. Dengan adanya sikap yang tepat dari seorang pemimpin dapat mengimbangi bawahannya.

Posisi seorang pemimpin di sebuah perusahaan merupakan posisi kunci bagi berlangsungnya maupun berkembangnya perusahaan tersebut. Karena perannya yang sangat penting, pemimpin sering kali merasa tidak perlu mempelajari dan mempraktikkan prinsip – prinsip leadership yang beretika dan bermartabat dalam perusahaan. Hal ini membuat para pemimpin, termasuk para atasan, sering bertindak berdasarkan insting atau naluri kepemimpinan alami yang dimilikinya. Tanpa prinsip dan etika kepemimpinan perusahaan bisa berjalan bahkan berkembang di bawah kendali mereka. Selain itu, mereka datang mendapatkan kritik dan masukan dari bawahan yang cenderung tidak berani kepada pemimpinnya.

Kepemimpinan dalam organisasi adalah merupakan suatu proses yang rumit dan vital. Hal ini mungkin merupakan faktor yang benar-benar membedakan antara sejumlah pemimpin yang lebih berhasil dengan pemimpin yang gagal dalam memimpin organisasi. Makanya menurut Peter Koestenbaum (1991) kepemimpinan adalah seni menggabungkan hasil dan hati. Kemanusiaan adalah sebagai bukti yang terdapat dalam model yang disimpulkan dalam 4 karakteristik kunci seorang pemimpin besar. Visi (berpikir besar dan baru), realitas (peka dengan fakta-fakta tanpa ilusi melalui kerendahan hati dan keterbukaan), etika (integritas dan kewajiban melayani dan peka menghadapi orang), dan keberanian (bertanggung jawab dengan tindakan dan siap mengambil resiko).

Agar tujuan dari organisasi/perusahaan dapat tercapai dalam sikap kepemimpinan, etika organisasi, dan juga yang di dukung oleh kinerja karyawan. Maka sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk memberikan motivasi dukungan agar lebih lagi meningkatkan loyalitas pada perusahaan. Yang juga saling mempengaruhi satu sama lainnya, dengan peranan yang telah ada dari masing – masing objek. Tujuan utama dari penelitian ini adalah agar lebih mengetahui hubungan antara sikap kepemimpinan dengan etika organisasi adalah bagaimana hubungan

antara kepemimpinan dengan organisasi maupun kelompok. Selain itu juga dapat mengetahui pengaruh dari hubungan yang digunakan oleh pemimpin dalam berbagai situasi dan kondisi dalam organisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mana metode ini memandang bahwa data yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Adapun data yang penulis amati ialah menggunakan literature seperti buku tentang kepemimpinan dan artikel jurnal untuk mendukung argumentasi yang dibuat oleh penulis. Kemudian penulis menarik implikasi dari model Etika kepemimpinan dalam Organisasi. Sistematika penulisan artikel konseptual (berisi hasil *review*) terdiri-dari judul, nama penulis, institusi dan alamat korespondensi, abstrak, kata kunci, abstract, keywords, pendahuluan, bagian inti, ringkasan dan daftar rujukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Apa itu kepemimpinan ? Kepemimpinan adalah masalah realasi dan pengaruh antara pemimpin dan yang dipimpinnya. Kepemimpinan tersebut muncul dan berkembang sebagai hasil dari interaksi di antara pemimpin dan karyawan-karyawannya. Kepemimpinan ini bisa berfungsi atas dasar kekuasaan pemimpin untuk mengajak, mempengaruhi, dan menggerakkan orang-orang lain guna melakukan sesuatu demi pencapaian satu tujuan tertentu dan bersama.

Kepribadian para pemimpin telah menjadi sebuah subjek yang banyak dibahas selama ribuan tahun. Kepemimpinan sebagai kepribadian dan biografi yang merupakan pendekatan paling awal untuk memahami kepemimpinan. Karakter dasar seseorang memang relevan untuk kepemimpinan. Namun, sifat kepribadian saja tidak cukup untuk dijelaskan atau memahami sifat dasar kepemimpinan. Sikap kepemimpinan tanpa etika adalah sesuatu yang dapat menimbulkan ketidakstabilan, ketidakseimbangan, dan kehancuran bagi organisasi.

Seorang pemimpin wajib untuk memimpin dengan berdasarkan etika yang kuat dan santun, yang bisa mengayomi bawahannya dengan etika maupun sikap yang baik yang ia punya. Sikap kepemimpinan sering kali datang secara "lahir" dan juga secara "belajar", selain sikap juga terdapat gaya dan lain sebagainya yang dapat membedakan kualitasnya, tergantung dari pemimpin tersebut. Sebab tanpa etika kepemimpinan, maka pemimpin tersebut tidak akan mampu menyentuh maupun mengambil hati dari pengikut. Seorang pemimpin yang mempunyai etika akan lebih mampu membawa organisasi yang dipimpinnya sampai ke puncak keberhasilan dengan memanfaatkan segala yang ada yang mempunyai potensi pada semua anggota organisasi yang dipimpinnya.

Seorang pemimpin sebagai dasar untuk mengoptimalkan semua bakat dan potensi sumber daya alam, dan meningkatkan nilai dasar dari sumber dasar yang dimiliki oleh organisasi serta menghargai semua kualitas dan kompetensi sumber daya manusia yang telah memiliki potensi yang baik. Dan bukan sekedar pemimpin yang menciptakan jarak antara mimpi dan realitas. Tetapi juga dia seorang pemimpin bertekad yang membantu pengikutnya dalam mewujudkan mimpi dan harapan menjadi kenyataan dalam kebahagiaan. Yang membantu pengikutnya menjadikan dirinya sebagai manusia yang berguna yang dapat mengenal dirinya lebih baik, dan juga mempunyai potensi yang tinggi dan kualitas yang baik di dalam pekerjaan maupun diluar pekerjaan.

Etika yang berada di lingkungan organisasi biasanya juga disebut dengan istilah etika kantor maupun etika kerja. Etika kantor merupakan seperangkat norma yang mengatur sikap, perilaku, dan tingkah laku seseorang dalam bekerja. Etika kantor tidak hanya mencakup penampilan fisik, tetapi banyak faktor lain yang mendukung individu untuk menampilkan dirinya sebagai individu yang bertekad tinggi. Yang dapat diterapkan dengan baik dan benar yang berada di dalam organisasi tersebut, yang akan menciptakan citra baik-baik organisasi yang ia naungi, dan juga dapat menciptakan hubungan yang baik, harmonis yang saling kerjasama, menghormati, menghargai, yang saling menguntungkan satu sama lain yang efektif dalam pekerjaannya baik di dalam maupun di luar organisasi.

Gaya dalam bahasa Inggris disebut dengan “style” berarti corak atau mode seseorang yang tidak banyak ganti atau berubah dalam mengerjakan sesuatu hal, dikarenakan hal ini gaya merupakan kekuatan, kesanggupan, cara, irama, ragam, bentuk, metode yang khas dari seseorang untuk memulai, bergerak atau berbuat sesuatu sedemikian rupa yang bersangkutan yang mendapat penghargaan untuk keberhasilannya dan mengalami kegagalan seperti kejatuhan nama dan lain sebagainya, yang awalnya dari bagaimana gaya dari seorang pemimpin tersebut. Dengan begitu karakter yang seperti ini sangat bersangkutan dengan seorang pemimpin maupun kepemimpinan.

Adapun dua aspek yang mendukung bagi seseorang dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan tertentu antara lain:

Fungsi Kepemimpinan

Yaitu fungsi yang dilaksanakan oleh pemimpin di lingkungan kelompoknya agar secara operasional dapat berhasil dalam perannya. Seorang pemimpin mempunyai dua faktor yaitu: faktor yang berkaitan dengan tugasnya seperti pemberian perintah, pemberian saran, pemecahan masalah dan menawarkan informasi dan pendapat. Sedangkan fungsi pemeliharaan kelompok/fungsi sosial/menjaga hubungan yang ada dalam sebuah kelompok (teamwork) yang meliputi semua hal yang membentuk kelompok dalam melaksanakan tugas operasinya guna mencapai tujuan dan sasaran. Misal, dalam kelompok terjadi permasalahan, konflik, ketidakseimbangan, maupun ketidakstabilan dan sebagainya, seorang pemimpin dapat menjalankan tugasnya yaitu seperti memperbaiki atau menjadi penengah bagi permasalahan yang dihadapi. Jika pemimpin dapat melakukan dan melaksanakan kedua fungsi tersebut dengan baik maka pemimpin tersebut adalah pemimpin yang berhasil.

Gaya Kepemimpinan

Yaitu sikap dan tindakan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menghadapi bawahannya. Ada dua macam gaya kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan yang berorientasi tugas dan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada karyawannya. Dalam gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugasnya dalam berbagai hal:

1. Pemimpin memberikan sebuah petunjuk kepada bawahannya.
2. Pemimpin selalu mengadakan atau melaksanakan pengawasan secara ketat terhadap bawahan atas pekerjaannya.
3. Pemimpin meyakinkan kepada bawahan bahwa tugas-tugas yang diberikan harus dilaksanakan sesuai dengan keinginannya.
4. Pemimpin lebih menekankan kepada pelaksanaan tugas daripada pembinaan pengembangan pada bawahan.

Organisasi merupakan suatu yang berbentuk sebagai wadah bagi sekelompok individu dalam mencapai tujuan, mimpi, maupun harapan tertentu secara bersama-sama. Efektif atau tidaknya tergantung dari kinerja dari kerja sama yang dilakukan bersama baik secara individu dan maupun kelompok dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan maupun sasaran bersama. Sikap dan perilaku individu dalam organisasi sangat diperlukan upaya mendorong efektivitas organisasi yang merupakan pencapaian sasaran yang telah ditetapkan berdasarkan usaha bersama.

Seseorang yang mempunyai wewenang akan mempunyai kekuasaan yang pasti atau hak yang jelas dalam organisasi untuk menentukan kebijakan, pengambilan keputusan- keputusan penting, menyelesaikan konflik dan lain-lain. Tindakan seseorang yang tidak mempunyai wewenang akan ditolak bahkan dapat dipersalahkan oleh masyarakat. Dalam kepemimpinan organisasi, berbagai gaya dan pendekatan sering dipraktikkan para pemimpin untuk melakukan aktivitas kepemimpinan.

Hubungan Antara Sikap Kepemimpinan Dengan Etika Organisasi

Hubungan antara sikap kepemimpinan dengan etika ini sangatlah penting dan berpengaruh terhadap kemajuan dan keberhasilan maupun kegagalan dari suatu organisasi yang berdominan dari pada seorang pemimpin itu sendiri. Tidak lupa pula bahwasanya yang

menjadikan faktor penentu itu sendiri ialah pemimpin yang membangun kejayaan dari suatu organisasi. Apabila diiringi dengan irama dari sikap pemimpin yang dapat terarah kepada positif maupun negatif. Pemimpin setidaknya dapat bersikap andil, baik, dan tidak perlu terlalu “dingin” dalam menanggapi hal – hal yang ada di lingkungan sekitar maupun terhadap bawahannya.

Peran pemimpin dapat diartikan sebagai seperangkat “alat” dan bagaikan sebungkah “berlian” yang perilaku dan tindakannya diharapkan setiap orang dalam organisasinya, agar dapat dilakukan oleh seorang pemimpin. Misal dalam hal pengambilan keputusan, yang sebagaimana sering diungkapkan bahwa kepemimpinan dari seseorang itu, perannya yang sangat besar di setiap pengambilan keputusan, sehingga bisa membuat keputusan yang benar dan tepat. Dan juga bisa bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi hasil dari keputusan yang di ambil tersebut. Dan ini juga merupakan tugas dari seorang pemimpin pada umumnya. Hal ini membuktikan bahwa setiap pemimpin pastinya akan tegas dalam pengambilan keputusan yang di dasari oleh sikap, tindakan, dan juga perilakunya yang melaksanakan tugasnya. Dan memberi contoh atau kesan terhadap bawahannya.

Sutanto mengatakan, perilaku karyawan dapat dipengaruhi oleh faktor budaya organisasi. Budaya sendiri merupakan persepsi umum yang dimiliki oleh seluruh anggota organisasi, sehingga setiap karyawan yang menjadi anggota organisasi akan mempunyai nilai, keyakinan dan perilaku yang sesuai dengan organisasi. Budaya organisasi merupakan bagian dari kehidupan organisasi yang mempengaruhi perilaku, sikap, dan efektivitas seluruh karyawan. Kemudian, dengan adanya etika organisasi yang di dalamnya memiliki ikatan yang dari awal pembentukan dan pada sampai masanya. Terdapat berbagai sistem – sistem kegiatan yang ada dan yang telah dibagikan kemudian di koordinasikan oleh pemimpinnya. Agar dapat bekerja sama atau kelompok (teamwork) maupun secara individu yang dilihat atau tergantung dari skala pekerjaannya.

Dapat disimpulkan bahwa etika organisasi yang merupakan bentuk dari sebuah organisasi yang diiringi dengan nilai – nilai atau norma – norma atau bahkan aturan di dalamnya, yang mengikat satu menjadi satu maupun searah dengan pekerjaan atau tugas, baik dari pemimpin maupun bawahan. yang juga menciptakan sikap dari etika tersebut yang juga sejalan dengan tujuan dan sasaran.

Pengaruh dari hubungan antara sikap kepemimpinan dengan etika organisasi Robbins (Dede : 2011) yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok d dalamnya kearah tercapainya suatu tujuan. Kepemimpinan adalah pengaruh antara pribadi yang dijalankan salam situasi tertentu, serta diarahkan melalui proses komunikasi yang baik kearah pencapaian satu atau lebih tujuan tertentu. Kepemimpinan menyangkut proses pengaruh sosial yang dibuat sengaja yang dijalankan oleh seseorang terhadap orang lain guna menstruktur aktivitas yang ada dan berpengaruh di dalam sebuah kelompok (teamwork) atau sebuah organisasi.

Budaya organisasi yang terbentuk dari etika organisasi sendiri jika diamati kadang dapat mempengaruhi kinerja karyawan dikarenakan pada dasarnya bukan semata – mata karena budaya dari organisasi dalam suatu organisasi atau perkumpulan atau perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan tetapi sikap pemimpin yang mendasari berpengaruh atau tidak. Hal ini terjadi di dalam pengamatan karyawan cenderung sebagian lebih mengikuti apa yang menjadikan sebuah ketentuan di dalam pekerjaan yang diharuskan diselesaikan karena adanya ketegasan dari pemimpinnya tersebut dan kondisi, iklim, atau skala dari pekerjaan dari pada mengikuti budaya organisasi yang dapat juga berpengaruh kepada etika organisasi.

Kemudian, hubungan dari sikap kepemimpinan dengan etika organisasi merupakan bentuk dari seperangkat yang saling berhubungan yang dapat menjadikan sebungkah “berlian” di dalamnya, yang saling terikat dengan sikap – sikap, gaya, maupun komponen dari kepemimpinan. Yang mampu membawa pengaruh bagi anak buahnya. Di dalam organisasi yang memiliki aturan yang kuat yang di dasari oleh etika tersebut, yang juga mempunyai kedisiplinan di dalamnya. Saling menjaga dan mempertahankan hubungan – hubungan di antara kedua hal ini yaitu sikap kepemimpinan dan etika organisasi yang selama ini telah ada dan dibentuk dari arahan pemimpin dalam pengorganisasian. Baik hubungan yang terjalin di antara pemimpin dengan karyawan

maupun sebaliknya karyawan terhadap pemimpin, hubungan pemimpin dengan tugas yang ada di organisasi, baik hubungan yang secara internal maupun eksternal.

Berdasarkan bahasan yang di atas dapat dilihat bahwa faktor kepemimpinan lebih mempengaruhi tinggi rendahnya maupun besar kecil dari pengaruh tersebut terhadap kinerja karyawan yang secara signifikan dan etika organisasi yang dapat mengarahkan dengan berjalannya kinerja dari karyawan, yang bagaimana menyikapi pengaruh tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan dari pemimpin secara partisipatif, sikap, gaya, maupun yang lainnya dalam mengelola anak buahnya sehingga hal ini dapat mempengaruhi karyawan agar lebih giat dalam melakukan dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Karyawan atau bawahan lebih cenderung mengikuti apa yang telah menjadi ketentuan di dalam pekerjaan yang harus diselesaikan karena ketegasan dari sikap pemimpin dari pada mengikuti hal lainnya, dikarenakan apa yang ditegaskan oleh pemimpin berkaitan dengan etika organisasi yang telah diterapkan sebelum – sebelumnya.

Dapat disimpulkan dari bahasan pengaruh tersebut, bahwa kepemimpinan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja karyawan. Jika kepemimpinan posisinya tinggi maka secara otomatis kinerja karyawannya pun meningkat. Etika organisasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja karyawan dan juga terhadap perubahan yang nantinya akan terjadi baik dari pemimpin maupun dari organisasi tersebut. Jika etika organisasi posisinya selalu tinggi berdampingan dengan sikap kepemimpinan maka kinerja karyawan maupun yang lainnya yang ada dalam organisasi pun juga meningkat dengan seiramannya. Dan jika sikap kepemimpinan dan juga etika organisasi sama – sama memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan, dan posisi dari kedua hal ini tinggi maka semua hal yang menyangkut dalam kepemimpinan dan organisasi akan meningkat pula. Jika terdapat pengaruh yang negatif, itu tergantung dari apa yang dibuat kearah yang berlawanan yang tidak sesuai. Jika seperti itu akan mengundang hal negatif dan posisi – posisi yang tinggi akan mudah jatuh.

SIMPULAN

Secara mendalam bahasan yang terdapat dalam penelitian ini, yang membuka ruang bagi kepemimpinan yang dapat mengakomodasi aktivitas organisasi dengan baik dan lancar yang mana mampu mengakomodir dan menggerakkan setiap komponen – komponen yang ada di dalamnya. Faktor kepemimpinan pun menjadi hal yang sangat penting dan menjadi dominan bagi organisasi dalam menentukan keberhasilan ataupun kegagalan dalam penyelenggaraan organisasi.

Pemimpin juga akan menjadi barometer atau pemandu yang tepat bagi suatu perubahan yang telah direncanakan dan diselenggarakan oleh organisasi tersebut. Yang mana telah dijelaskan secara spesifik dari berbagai konsep yang ada, bahwa orang yang di balik kepemimpinan yaitu seseorang yang menjadi pemimpin dari sebuah organisasi. Yang menjadi faktor penting dan menjadi penentu bagi kelanjutan dari keberhasilan yang menjadi sukses maupun menjadi kegagalan. Hal ini tergantung dari sikap, tindakan, tingkah laku yang ia perbuat dari berbagai aspek. Bagaimana ia bertindak dari apa yang ia lakukan dengan bawahannya di dalam organisasinya itu. Bagaimana ia bersikap terhadap organisasinya sendiri maupun yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, Robert A. Byrne, Donn. 2003. Psikologi Sosial Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Djaenuri, Aries. 2015. Kepemimpinan, Etika, Dan Kebijakan Pemerintahan. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Darmiyanti, Astuti, Saprialman Saprialman, and Nursyifa Nursyifa. "Penerapan Etika Profesi Kepala Sekolah Di Mi Tarbiyatul Islam 01." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 4 (2023): 89–100.
- Dinata, Arda. PERAN ETIKA DAN KEPEMIMPINAN DALAM ORGANISASI KESEHATAN: Makalah Mata Kuliah Etika Kesehatan. MIQRA INDONESIA, n.d.
- Fariad, Annisa Ilmi. "Keterhubungan Pola Pengambilan Keputusan Efektif, Struktur Dan Budaya Organisasi Di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan." *Jumant* 8, no. 2 (2018): 1–12.

- Henny Saida Flora. "ETIKA DAN TATA TERTIB DISIPLIN MAHASISWA." *Law Pro Justitia* 4, no. 2 (2019): 25. K Bertens. *Etika*. Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Lexy J. Moleong. "Metodologi Penelitian Kualitatif" (2018).
- Nugroho, Iwan. "Mengembangkan Etika Kepemimpinan: Fenomena Pada Jabatan Publik." *Diskusi Bulanan Malang Corruption Watch (MCW)*. Universitas Widyagama Malang 20 (2013).